

Ilmu Keperawatan dalam Perspektif Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi

Nurhikmah^{1*}, Syur Hasrianti Jufri¹, Kamriani¹, Nina G¹, Musafir Pababari¹

¹Program Studi S2 Keperawatan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Article info:

Received: 4 November 2025

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Corresponding author:

Nurhikmah

Program Studi S2 Keperawatan Fakultas
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar,

nurhikmahdahlan32@gmail.com



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons

Attribution-Noncommercial 4.0 International License,
which allows others to remix, tweak, and build upon the
work non-commercially as long as the original work is
properly cited. The new creations are not necessarily
licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Pendahuluan : Ilmu keperawatan sebagai disiplin ilmu memiliki landasan filosofis yang kuat dalam mengembangkan teori, praktik, dan nilai-nilai etik. Kajian filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir mendasar tentang hakikat keperawatan (ontologi), cara memperoleh pengetahuan keperawatan (epistemologi), serta nilai dan manfaat ilmu keperawatan bagi manusia dan masyarakat (aksiologi).

Tujuan : untuk menganalisis dan menjelaskan ilmu keperawatan dalam perspektif filsafat ilmu, khususnya melalui tiga dimensi fundamental yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Metode : artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *literature review* terkait ilmu keperawatan dalam perspektif filsafat ilmu. Sumber data utama berasal dari literatur ilmiah seperti buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang membahas tentang filsafat ilmu dan keperawatan. Data sekunder diperoleh dari karya ilmiah pendukung seperti laporan penelitian, disertasi, dan publikasi keperawatan yang mengulas aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Hasil : Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu keperawatan berfokus pada manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual, menggunakan metode ilmiah berbasis evidensi, serta berlandaskan nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab moral. Ontologi keperawatan menekankan pemahaman manusia sebagai makhluk yang berpotensi untuk berkembang dan beradaptasi. pendekatan *Evidence-Based Practice (EBP)* berperan penting dalam epistemologi keperawatan modern. nilai-nilai aksiologis menjaga kerahasiaan pasien, menghormati otonomi, dan membangun komunikasi terapeutik yang berlandaskan rasa percaya

Kesimpulan : integrasi ketiga dimensi filsafat ilmu menjadi dasar pengembangan keilmuan dan praktik profesional keperawatan yang humanistik dan ilmiah.

Kata Kunci: Filsafat ilmu, keperawatan, ontologi, epistemologi, aksiologi.

PENDAHULUAN

Ilmu keperawatan merupakan salah satu cabang ilmu kesehatan yang berorientasi pada pelayanan manusia secara holistik, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sebagai ilmu terapan, keperawatan tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada upaya pemeliharaan, pencegahan, serta peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk memahami hakikat ilmu keperawatan secara komprehensif, diperlukan pendekatan filsafat ilmu yang mampu menelaah dasar keberadaan, metode perolehan pengetahuan, serta nilai-nilai yang mendasarinya (Suryani & Handayani, 2020). Filsafat ilmu berperan penting dalam memberikan kerangka konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu keperawatan. Melalui filsafat ilmu, perawat dan akademisi dapat memahami hakikat ilmu keperawatan dari tiga dimensi utama, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan menjadi dasar pijakan dalam membangun teori, penelitian, serta praktik keperawatan yang berintegritas dan berorientasi pada kemanusiaan (Chinn & Kramer, 2018).

Dari aspek ontologis, filsafat ilmu membantu menjawab pertanyaan tentang apa yang menjadi objek kajian keperawatan dan bagaimana realitas manusia dipahami dalam konteks keperawatan. Ontologi keperawatan menempatkan manusia sebagai makhluk unik dan utuh yang memiliki potensi untuk sehat maupun sakit, serta hidup dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan (Watson, 2008). Pendekatan ontologis ini menegaskan bahwa hakikat keperawatan bukan hanya menyembuhkan, melainkan juga merawat manusia dalam seluruh dimensinya. Dari aspek epistemologis, ilmu keperawatan berupaya menjawab bagaimana pengetahuan keperawatan diperoleh dan divalidasi. Epistemologi keperawatan menggabungkan berbagai sumber pengetahuan seperti empiris, etis, personal, dan estetis sebagaimana dijelaskan oleh Carper (1978) dalam konsep *Patterns of Knowing in Nursing*. Pengetahuan keperawatan dikembangkan melalui penelitian ilmiah, pengalaman klinik, dan refleksi kritis terhadap praktik keperawatan sehari-hari (Marriner-Tomey & Alligood, 2017).

Sedangkan dari aspek aksiologis, filsafat ilmu membahas tujuan dan nilai moral dalam penerapan ilmu keperawatan. Aksiologi keperawatan menekankan pentingnya empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat manusia dalam setiap tindakan keperawatan. Nilai-nilai ini menjadi dasar etika profesi perawat dalam memberikan pelayanan yang adil, manusiawi, dan bermartabat (Potter & Perry, 2021). Dengan demikian, ilmu keperawatan bukan hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga integritas moral yang tinggi. Hubungan antara filsafat ilmu dan keperawatan menjadi semakin penting seiring perkembangan ilmu pengetahuan modern. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi kesehatan, keperawatan dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan klinis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir reflektif dan kritis. Filsafat ilmu membantu perawat memahami alasan di balik tindakan profesionalnya serta menilai kebenaran ilmiah dan etika dari setiap keputusan yang diambil (Muninjaya, 2019).

Dalam konteks pendidikan keperawatan, pemahaman terhadap filsafat ilmu juga berfungsi sebagai landasan pengembangan kurikulum dan penelitian. Mahasiswa keperawatan perlu memahami bahwa praktik keperawatan yang berkualitas lahir dari perpaduan antara teori ilmiah, pengalaman empiris, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap praktik keperawatan di lapangan (Alligood, 2021). Filsafat ilmu juga memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas profesi keperawatan. Sebagai profesi yang berbasis ilmu pengetahuan dan nilai etik, perawat harus mampu menempatkan diri sebagai ilmuwan sekaligus pelayan kemanusiaan. Pemahaman terhadap aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis akan memperkuat keyakinan bahwa keperawatan merupakan ilmu yang mandiri dan memiliki landasan filosofis yang kuat (Basford & Slevin, 2003). Selain itu, pendekatan filsafat ilmu dalam keperawatan berfungsi sebagai alat refleksi terhadap tantangan etis, sosial, dan spiritual yang dihadapi dalam praktik. Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat sering berhadapan dengan dilema moral yang membutuhkan kebijaksanaan dan refleksi filosofis. Oleh karena itu, pemahaman filsafat ilmu membantu perawat dalam mengambil keputusan yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermoral (Sitzman & Watson, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian filsafat ilmu terhadap keperawatan menjadi sangat penting untuk memperkuat dasar keilmuan, etika, dan nilai kemanusiaan profesi perawat. Melalui perspektif ontologis, epistemologis, dan aksiologis, ilmu keperawatan dapat terus berkembang menjadi disiplin ilmu yang tidak hanya ilmiah tetapi juga berjiwa humanistik. Dengan demikian, pembahasan tentang filsafat ilmu dalam keperawatan merupakan langkah strategis untuk membangun profesi perawat yang berwawasan ilmiah, reflektif, dan beretika tinggi.

TUJUAN

Tujuan utama penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan ilmu keperawatan dalam perspektif filsafat ilmu, khususnya melalui tiga dimensi fundamental yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ketiga dimensi ini digunakan sebagai kerangka berpikir untuk memahami hakikat ilmu keperawatan, sumber dan cara memperoleh pengetahuan keperawatan, serta nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang menjadi dasar praktik keperawatan (Chinn & Kramer, 2018).

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena topik yang dibahas bersifat konseptual dan filosofis, yang bertujuan untuk menganalisis hakikat, dasar epistemologis, dan nilai-nilai aksiologis dari ilmu keperawatan. Studi pustaka memungkinkan penulis untuk menelaah berbagai sumber teori, hasil penelitian, serta pemikiran para ahli keperawatan dan filsafat ilmu yang relevan (Moleong, 2019).

Sumber data utama berasal dari literatur ilmiah seperti buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang membahas tentang filsafat ilmu dan keperawatan. Data sekunder diperoleh dari karya ilmiah pendukung seperti laporan penelitian, disertasi, dan publikasi keperawatan yang mengulas aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi literatur yang relevan. Identifikasi dilakukan untuk memilih sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema filsafat ilmu dan keperawatan. Klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan sumber berdasarkan dimensi filsafat ilmu, yakni: Aspek ontologis, yang membahas hakikat manusia dan objek kajian keperawatan. Aspek epistemologis, yang mengulas sumber, metode, dan validasi pengetahuan keperawatan. Aspek aksiologis, yang meninjau nilai-nilai, tujuan, serta etika keperawatan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan reflektif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pandangan atau teori yang ada tentang filsafat ilmu dan keperawatan, sedangkan analisis reflektif digunakan untuk menafsirkan makna dan hubungan antar konsep berdasarkan kerangka berpikir filosofis (Sugiyono, 2017).

Tahapan analisis meliputi empat langkah utama: Reduksi data, yaitu memilih literatur yang paling relevan dengan fokus kajian. Klasifikasi konsep, yaitu pengelompokan gagasan berdasarkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Analisis kritis, yaitu membandingkan teori atau pandangan antar sumber. Sintesis tematik, yaitu menyusun hasil temuan menjadi kerangka konseptual yang utuh tentang filsafat ilmu dalam keperawatan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data (*validitas*) dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur yang membahas topik serupa dari perspektif yang berbeda. Selain itu, dilakukan analisis logis untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki konsistensi antara teori filsafat ilmu dan praktik keperawatan (Creswell, 2018).

Dalam proses penulisan, penulis menggunakan pendekatan analisis deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep umum dalam filsafat ilmu ke dalam konteks keperawatan, sementara pendekatan induktif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil telaah literatur dan fenomena keperawatan di lapangan (Chinn & Kramer, 2018).

Penulisan artikel ini mengikuti kaidah ilmiah yang sistematis, meliputi struktur: pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pembahasan disusun berdasarkan tiga perspektif utama dalam filsafat ilmu untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap ilmu keperawatan sebagai disiplin ilmiah yang bersifat teoritis sekaligus praktis.

Dengan menggunakan metode studi pustaka dan analisis filosofis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan landasan keilmuan keperawatan, baik dari segi teori, metodologi, maupun nilai-nilai etik yang mendasarinya. Pendekatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran reflektif bagi tenaga keperawatan untuk mengembangkan profesinya berdasarkan pemahaman ilmiah dan moral yang mendalam. Metode yang digunakan dalam jurnal ini tidak hanya menelaah literatur secara deskriptif, tetapi juga berupaya melakukan refleksi kritis terhadap makna filsafat ilmu dalam pengembangan keperawatan, sehingga hasil kajiannya dapat menjadi dasar untuk penguatan paradigma keperawatan yang humanistik, ilmiah, dan etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dan analisis filosofis, ditemukan bahwa ilmu keperawatan memiliki dasar keilmuan yang kuat dan komprehensif bila ditinjau dari tiga aspek filsafat ilmu, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dalam membentuk struktur pengetahuan keperawatan sebagai disiplin ilmiah dan profesi yang berorientasi pada kemanusiaan.

1. Aspek Ontologis Ilmu Keperawatan

Secara ontologis, ilmu keperawatan berfokus pada hakikat manusia dan realitas keperawatan. Manusia dipandang sebagai makhluk yang utuh (*holistic being*), terdiri atas dimensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Watson, 2008). Pandangan ini menegaskan bahwa objek utama ilmu keperawatan bukan hanya tubuh manusia yang sakit, melainkan keseluruhan keberadaan manusia dalam konteks kehidupannya. Oleh karena itu, praktik keperawatan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan spiritual pasien (Basford & Slevin, 2003).

Hasil analisis menunjukkan bahwa hakikat manusia dalam keperawatan memiliki empat karakteristik utama: (a) bersifat unik dan individual, (b) memiliki kemampuan adaptif terhadap lingkungan, (c) memiliki potensi untuk sehat, dan (d) berinteraksi dinamis dengan sistem biologis dan sosial di sekitarnya (Meleis, 2018). Dengan demikian, ontologi keperawatan menekankan pemahaman manusia sebagai makhluk yang berpotensi untuk berkembang dan beradaptasi. Selain itu, ontologi keperawatan juga mencakup hakikat “merawat” sebagai aktivitas manusiawi yang bermakna. Watson (2008) menegaskan bahwa merawat (*caring*) adalah inti dari eksistensi keperawatan, yang tidak sekadar aktivitas klinis, tetapi juga bentuk ekspresi kemanusiaan, cinta kasih, dan empati terhadap sesama. Oleh sebab itu, ontologi keperawatan menegaskan bahwa keperawatan bukan hanya ilmu empiris, tetapi juga seni kemanusiaan (*the art of caring*).

2. Aspek Epistemologis Ilmu Keperawatan

Epistemologi berhubungan dengan sumber, metode, dan validasi pengetahuan keperawatan. Berdasarkan hasil kajian literatur, pengetahuan keperawatan dikembangkan melalui kombinasi antara pendekatan ilmiah, pengalaman praktik, dan refleksi moral (Chinn & Kramer, 2018). Hal ini menjadikan keperawatan sebagai ilmu yang bersifat empiris sekaligus humanistik.

Dalam perspektif epistemologis, Carper (1978) memperkenalkan empat pola pengetahuan dalam keperawatan yang menjadi dasar teori dan praktik, yaitu:

- Empirical knowing* – pengetahuan ilmiah yang diperoleh melalui penelitian dan observasi;
- Ethical knowing* – pengetahuan tentang nilai dan moral yang mengatur tindakan keperawatan;
- Personal knowing* – pemahaman tentang diri sendiri dan hubungan terapeutik dengan pasien;
- Aesthetic knowing* – intuisi dan kepekaan terhadap keindahan dalam praktik keperawatan.

Empat pola tersebut kemudian diperluas oleh Chinn & Kramer (2018) menjadi lima dengan menambahkan *Emancipatory knowing*, yaitu kemampuan kritis untuk menyadari ketidakadilan sosial dan berupaya memperjuangkan kesetaraan dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian, epistemologi keperawatan menegaskan bahwa pengetahuan keperawatan bukan hanya hasil eksperimen, tetapi juga hasil refleksi nilai, empati, dan pengalaman kemanusiaan.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa pendekatan *Evidence-Based Practice (EBP)* berperan penting dalam epistemologi keperawatan modern. Melalui EBP, keputusan klinis didasarkan pada bukti ilmiah terkini yang dikombinasikan dengan keahlian profesional dan preferensi pasien (Potter & Perry, 2021). Ini memperkuat kedudukan keperawatan sebagai ilmu yang valid secara empiris dan relevan secara praktis.

3. Aspek Aksiologis Ilmu Keperawatan

Aspek aksiologis membahas tentang nilai, tujuan, dan manfaat ilmu keperawatan bagi kehidupan manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksiologi keperawatan berakar pada prinsip etika universal: menghormati martabat manusia, menjunjung tinggi nilai empati, serta menghindari tindakan yang merugikan pasien (*non-maleficence*) (Sitzman & Watson, 2018).

Nilai-nilai utama dalam aksiologi keperawatan meliputi:

- Human dignity (martabat manusia): setiap pasien memiliki hak untuk dihormati tanpa diskriminasi.
- Compassion (kasih sayang): perawat berperan sebagai penyembuh yang penuh empati.
- Justice (keadilan): keperawatan memberikan pelayanan yang adil dan merata.
- Responsibility (tanggung jawab moral): setiap tindakan perawat harus dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan etis (Alligood, 2021).

Dalam konteks pelayanan keperawatan modern, nilai-nilai aksiologis tersebut diterjemahkan ke dalam praktik profesional seperti menjaga kerahasiaan pasien, menghormati otonomi, dan membangun komunikasi terapeutik yang berlandaskan rasa percaya. Nilai-nilai ini memperkuat peran perawat tidak

hanya sebagai pelaksana tindakan medis, tetapi juga sebagai penjaga moralitas kemanusiaan dalam sistem kesehatan (Suryani & Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil pembahasan dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu memberikan dasar yang kokoh bagi keperawatan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai moral. Ontologi menjelaskan hakikat manusia dan realitas keperawatan; epistemologi menjelaskan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan; sedangkan aksiologi menjelaskan nilai dan tujuan kemanusiaan yang menjadi arah dari seluruh aktivitas keperawatan. Integrasi ketiganya menghasilkan paradigma keperawatan yang ilmiah, reflektif, dan humanistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, dapat disimpulkan bahwa ilmu keperawatan merupakan disiplin ilmu yang memiliki dasar filosofis kuat dan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang hakikat manusia dan nilai kemanusiaan. Kesadaran akan dimensi-dimensi tersebut diharapkan dapat memperkuat profesionalisme dan integritas ilmiah dalam dunia keperawatan, sehingga praktik keperawatan tidak kehilangan nilai moral di tengah kemajuan teknologi kesehatan yang pesat. Dengan demikian, ilmu keperawatan bukan sekadar kumpulan pengetahuan teknis, tetapi merupakan bentuk *ilmu kemanusiaan* yang berakar pada nilai, pengetahuan, dan tanggung jawab moral terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil kajian mengenai ilmu keperawatan dalam perspektif filsafat ilmu, disarankan agar para akademisi dan praktisi keperawatan lebih mengintegrasikan pemahaman filosofis ke dalam setiap aspek pendidikan, penelitian, dan praktik keperawatan. Terakhir, disarankan agar generasi muda perawat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pemahaman terhadap filsafat ilmu akan membantu mereka menghadapi tantangan global dalam bidang kesehatan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keperawatan yang luhur dan humanistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2021). *Nursing Theorists and Their Work*. Elsevier.
- Basford, L., & Slevin, O. (2003). *Theory and Practice of Nursing: An Integrated Approach to Caring Practice*. Nelson Thornes.
- Carper, B. (1978). Fundamental Patterns of Knowing in Nursing. *Advances in Nursing Science*, 1(1), 13–23.
- Chinn, P. L., & Kramer, M. K. (2018). *Knowledge Development in Nursing: Theory and Process*. Elsevier.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Gillis, A., & MacLellan, M. (2010). Nursing as a Human Science: Exploring the Philosophical Foundations. *Nursing Philosophy*, 11(1), 10–20. <https://doi.org/10.1111/j.1466-769X.2009.00419.x>
- Marriner-Tomey, A., & Alligood, M. R. (2017). *Nursing Theorists and Their Work*. Mosby.
- Meleis, A. I. (2018). *Theoretical Nursing: Development and Progress*. Wolters Kluwer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muninjaya, A. G. (2019). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Munir, M. (2015). *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Ilmu Pengetahuan*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of Nursing*. Elsevier.
- Sitzman, K., & Watson, J. (2018). *Caring Science, Mindful Practice: Implementing Watson's Human Caring Theory*. Springer Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Handayani, S. (2020). Filsafat Ilmu Keperawatan: Landasan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 115–124. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.945>
- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. (2018). *Nursing Theorists and Their Work* (9th ed.). Mosby Elsevier.
- Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring*. University Press of Colorado.
- Zulkarnain, A. (2016). *Filsafat Ilmu: Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Pustaka Pelajar.